



**PENERAPAN PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK TENTANG MATERI PELAJARAN PENATAAN PRODUK
PADA SISWA KELAS XI BDP 1 SMK NEGERI 1 CILACAP TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Sri Windiarti

SMK Negeri Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 14-03-2022
Diperbaiki 21-03-2022
Diterima 30-03-2022

Kata Kunci:

Tutor Sebaya
Motivasi
Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar penataan produk pada siswa kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian ini berupa hasil observasi dan hasil belajar siswa kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap yang terdiri dari 36 siswa. Model skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart di mana proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar penataan barang dagang pada peserta didik kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenaikan pada motivasi pendidik dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Sri Windiarti

SMK Negeri Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia
Email: sriwindra92@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi dasar dalam menumbuhkan kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses Belajar Mengajar (PBM) yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga jenis lingkungan pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Setiap kegiatan pembelajaran formal yang dilakukan disekolah akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri siswa .

Pendidikan berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran, pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa, dengan demikian belajar merupakan cara yang tepat untuk mencetak generasi muda dalam menyiapkan perubahan pendidikan yang sangat pesat. Karena pada hakekatnya belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan perubahan nilai ataupun sikap (afektif) (Mulyono, 2003).

Berdasarkan Undang-Undang di atas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dalam membangun manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Melihat kenyataan yang ada pada saat ini, belajar yang terjadi di sekolah masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar, sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa. Proses belajar yang terjadi di sekolah selama ini menunjukkan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek dan guru berperan sebagai subyek. Pusat informasi atau pusat belajar adalah guru, sehingga sering terjadi siswa akan belajar jika guru mengajar, begitu juga dalam penilaian yang masih menekankan hasil dari pada proses pembelajaran.

Penataan produk merupakan kegiatan perusahaan memajangkan produk baik dalam ruangan maupun diluar luar ruangan. mempengaruhi konsumen secara langsung maupun tak langsung terhadap barang yang dijual dengan penataan produk. Penataan produk yaitu suatu peragaan untuk mempengaruhi konsumen melalui teknik pemajangan sehingga memperoleh kesan tersendiri bagi konsumen. keberhasilan dalam bisnis ritel adalah cara display produk dengan benar. Sistem display berkaitan erat dengan jenis barang, ukuran, warna, rasa, kemasan, bentuk penataan produk, dan seterusnya.

Menata produk (display) merupakan kompetensi/mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas XI BDP 1 di SMK Negeri 1 Cilacap. Materi ini membahas tentang tata cara penataan produk/barang-barang yang ada di suatu toko (supermarket), mulai dari tata letak (lay out) sampai penataan barang-produk tersusun dengan rapi sesuai dengan departemen masing-masing. Pada saat proses pembelajaran terutama praktek, diperlukan peralatan/bahan-bahan yang banyak karena setiap siswa diharapkan menguasai keahlian kompetensi tersebut. Untuk materi lay out ruangan toko, biasanya hanya praktek membuat gambar secara manual saja dan untuk praktek menata barang hanya menggunakan barang-barang simulasi. Sedangkan untuk kurikulum 2013 proses pembelajaran lebih ditekankan pada penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap menunjukan bahwa terdapat kendala dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukan dengan banyaknya siswa yang mencoret-corek kertas, mengobrol dengan teman sebangkunya, tiduran, dan pasif dalam kegiatan belajar didalam kelas sehingga memiliki pengaruh pada hasil belajar yang rendah. Adapun rendahnya hasil belajar siswa kelas XI BDP 1 ditunjukan dari hasil ulanga harian yang menunjukan bahwa dari 36 siswa sebanyak 15 siswa atau 42% yang lulus atau mencapai nilai KKM sedangkan sisanya sebanyak 21 siswa atau 58% tidak lulus atau tidak mencapi nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,50.

Berdasarkan fenomena diatas, maka dibutuhkan sebuah metode pembelajaran baru yang lebih menarik. Hal tersebut dikarenakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya media pembelajaran yang memadai serta model dan metode pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran dapat berupa alat bantu belajar. Sedangkan model dan metode pembelajaran adalah rencana serta cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Untuk itu diperlukan suatu metode belajar yang memberdayakan siswa. Salah satu alternatif yang bisa digunakan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Selama ini proses pembelajaran iklim menggunakan metode ceramah yang dirasakan kurang tepat dan harus ditambah dengan metode lain agar materi dapat tersampaikan sebagaimana indikator yang ditetapkan yaitu dengan menerapkan metode tutor sebaya.

Metode Tutor Sebaya digunakan agar peserta didik terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar, Metode Tutor Sebaya mempunyai kelebihan diantaranya: Siswa yang kurang aktif menjadi aktif, Meningkatkan motivasi kualitas pembelajaran maupun produk pengajaran, Meningkatkan keterampilan kerja sama, Meningkatkan penguasaan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran dan Peserta didik memperoleh pengalaman langsung (Depdiknas: 2004:205). Tutor Sebaya adalah salah satu jenis metode simulasi.

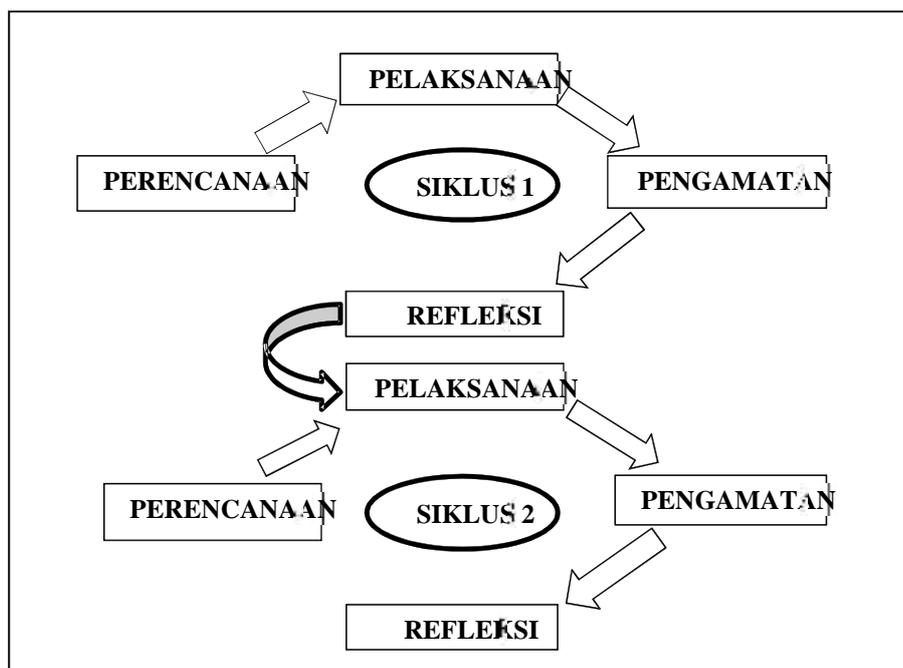
Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya (Suherman, 2003: 25). Tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain motivasi anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan (Saleh Muntasir, 1985: 30).

Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan dia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Materi Pelajaran Penataan Produk Pada Siswa Kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019".

2. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart di mana proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama kurang lebih 8 minggu mulai Agustus tahun 2018 sampai dengan Oktober 2018, pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Pada minggu ke 4 bulan Agustus untuk menyusun proposal. Bulan September 2018 penyusunan instrumen dan pengumpulan data siklus I dan siklus II. Sedangkan minggu ke – 1 bulan oktober untuk menyusun laporan. Data penelitian ini berupa hasil observasi dan hasil belajar siswa kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap yang terdiri dari 36 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus– Oktober tahun pelajaran 2018/2019.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi dan soal tes. Instrumen penilaian RPP, Instrumen penilaian lembar kerja Peserta Didik, Lembar Observasi. Lembar observasi yang digunakan antara lain lembar observasi motivasi belajar peserta didik dalam bentuk angket, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya, lembar observasi diri peserta didik dalam kemampuan penataan produk, lembar observasi kemampuan unjuk kerja peserta didik dalam penataan produk. Keempat lembar observasi ini digunakan untuk memantau motivasi belajar peserta didik dikelas selama pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, memantau ketepatan tindakan pendidik dalam menerapkan metode demonstrasi dan memantau kemampuan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Kegiatan selama pembelajaran pada setiap siklus diobservasi penulis dengan bantuan observer dan sesama peserta didik dengan penilaian teman sejawat sebagai penilai.

Data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan, data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (credibility) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, dan pengecekan teman sejawat (Moleong, 2009).

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, catatan lapangan, hasil pekerjaan siswa, dan performance assessment terhadap subjek yang diteliti pada penerapan model siklus belajar.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap

subyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Pengecekan teman sejawat dilakukan dalam bentuk diskusi mengenai proses dan hasil penelitian dengan harapan untuk memperoleh masukan baik dari segi metodologi maupun pelaksanaan tindakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Pra Siklus

Hasil observasi kelas menyatakan bahwa ada banyak kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dibutuhkan sebuah tindakan perbaikan yang bertujuan: 1) Agar peserta didik termotivasi untuk belajar. 2) Agar peserta didik peserta didik secara aktif dan penuh kesungguhan mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, bila diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil pelaksanaan latihan. 3) Agar peserta didik berlomba-lomba mengacungkan jari / menjawab terlebih dahulu, peserta didik mulai berani tampil di depan kelas, peserta didik mulai berani mengajukan usul, pertanyaan, saran dan pendapatnya.

Tabel 1. Prosentase Ketuntasan Prasiklus

No	No Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai ≥ 75	15	42
2	Tidak tuntas dengan skor <75	21	58
	Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 1 tentang persentase ketuntasan belajar Prasiklus kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa hasil belajar pada kondisi prasiklus yaitu kondisi sebelum diberi tindakan, yang belum tuntas dengan nilai di bawah 75 sebanyak 21 peserta didik atau 58% dengan nilai rata-rata kelas sebanyak 68,50. Kondisi kelas seperti ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak mencapai hasil maksimal yang diharapkan.

Pembelajaran dengan metode ceramah memang terkesan kurang menarik dan membuat peserta didik cepat bosan dan mengantuk karena peserta didik hanya mendengar dan tidak beraktifitas. Dari hasil nilai ulangan yang dicapai masih terlihat sangat kurang karena jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai 50% dari jumlah peserta didik di kelas. Oleh karena itu pendidik akan mengambil tindakan dengan pembelajaran metode tutor sebaya untuk memperbaiki hasil belajar, meningkatkan motivasi belajar, dan mendongkrak rata-rata nilai ulangan harian di kelas, dan meminimalisir jumlah peserta didik yang belum tuntas pada materi penataan barang dagangan.

3.2 Siklus I

Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 8 Agustus 2018 di Kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap. peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa peserta didik menemui permasalahan dalam memahami materi dan masih rendahnya tingkat keaktifan peserta didik serta kurangnya minat mengikuti pelajaran penataan barang dagang. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama akan dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018.

Langkah-langkah perencanaan pada siklus I antara lain peneliti mempersiapkan:

- 1) Peneliti membuat lembar daftar kelompok,
- 2) Peneliti melakukan pembuatan (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Membuat lembar Kerja Peserta didik yang berkaitan dengan materi penataan produk.
- 4) Kisi-kisi soal, naskah soal tentang materi penataan produk

- 5) kunci jawaban soal dan skor nilai,
- 6) lembar observasi kegiatan kelompok,
- 7) lembar daftar nilai,
- 8) lembar blangko catatan lapangan.
- 9) Pendidik menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan peserta didik (evaluasi akhir siklus). Sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 21 Agustus 2018 di ruang kelas XI BDP 1 Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Materi pada pelaksanaan tindakan pertama ini adalah tentang penataan produk degan baik dan benar. Peneliti bertindak sebagai pendidik menjelaskan konsep materi, membentuk kelompok belajar, dan memberikan latihan soal untuk dikerjakan kelompok. Pertemuan ini diisi dengan presentasi hasil kerja kelompok dan dilanjutkan dengan pemberian soal tes selanjutnya diisi dengan evaluasi belajar peserta didik dari siklus pertama. kegiatan pada siklus pertama ini ialah sebgai berikut:

- 1) Salam pembuka, pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik mempersiapkan diri untuk memahami tentang materi yang telah dipelajari yaitu mengenai penataan produk
- 3) Pendidik memberikan penjelasan terkait dengan materi penataan produk kepada peserta didik.
- 4) Pendidik membentuk peserta didik berkelompok dengan setiap kelompok berisi 6 peserta didik, setelah dibagi kelompok pendidik mempersilahkan setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai penataan produk
- 5) Pendidik meminta setiap kelompok untuk share informasi diskusi sampau teman satu kelompok memahami materi tentang penataan produk dan mempersiapkan diri untuk perwakilan kelompok maju kedepan kelas dan menjelaskan setiap hasil diskusi
- 6) Selanjutnya pendidik menunjuk perwakilan secara kelompok secara acak dan peserta didik harus dalam keadaan siap
- 7) Setelah selesai sampai kelompok terakhir mempresentasikan Pendidik lalu mengarahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing seperti semula dan selanjutnya
- 8) Pendidik meminta peserta didik untuk mencari iformasi terkait dengan penataan produk yang baik dan meminta setiap kelompok untuk mempraktekan langkah-langkah penyusunan atau penataan produk yang sesuai dengan standar.
- 9) Pendidik membagikan soal berupa soal uraian dan meminta peserta didik agar mengerjakan secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah peserta didik pelajari selama bekerja dalam kelompok.
- 10) Pendidik memberi peringatan bahwa mengerjakan harus dengan bolpoint dan tak boleh ada coretan di pekerjaan.
- 11) Pendidik mengawasi dengan baik agar hasil dari pekerjaan peserta didik dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang sampai waktu yang ditentukan berakhir yaitu sampai bel pergantian jam berbunyi.
- 12) Ujian berjalan dengan lancar lalu peserta didik diperkenankan untuk mengumpulkan lembar jawaban.
- 13) Selanjutnya Pendidik menutup pelajaran dengan salam.

Tahap Pengamatan Hasil Observasi

Observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan pendidik mata pelajaran penataan barang dagang bertindak sebagai pengamat yang bertugas mencatat motivasi peserta didik dan memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa peneliti lebih menguasai model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I ini, hasil belajar peserta didik yang diperoleh sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan ketuntasan klasikal 75%.

Tahapan observasi ini dilakukan oleh dua observer. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peran pengamat baik pengamat I maupun II adalah untuk mengamati dan mencatat motivasi peneliti dan juga peserta didik selama pembelajaran berlangsung sesuai indikator yang diamati. Hal-hal yang diamati dari peneliti yaitu mulai dari cara menyajikan materi, penerapan model pembelajaran, penggunaan media dan juga manajemen kelas. Selain itu juga dilihat motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Skor yang diperoleh dari pengamat pada motivasi peserta didik adalah 42.4, sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 77,27%. Maka taraf keberhasilan motivasi pendidik berada pada kategori cukup. Apabila diterapkan pada tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka hasil yang diperoleh pada motivasi peserta didik dikategorikan cukup.

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Cukup. Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap motivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I Kelas XI BDP 1 SMK Negeri Cilacap menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap prasiklus.

Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Siklus I

No	Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai 75	25	69
2	Tidak tuntas dengan skor <75	11	31
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, pada siklus I yang telah dilakukan didapat hasil bahwa dari 36 peserta didik Kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap terdapat 25 peserta didik atau 69% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan 11 peserta didik atau 31% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,08. Pada perolehan hasil belajar siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada tahap prasiklus.

Hasil Refleksi

Berdasarkan data tentang proses pembelajaran pada lembar observasi dan dari rubrik penilaian yang dicapai peserta didik dalam proses penerapan metode tugas kelompok, dapat diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dalam penerapan pembelajaran tersebut. Hal tersebut diketahui dari banyaknya peserta didik yang masih bingung dengan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif dan belajar sambil melakukan. Mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyaji dan mencipta.

Peserta didik masih belum terbiasa belajar kelompok dalam pembelajaran tutor sebaya, sehingga diskusi kelompok tidak terlaksana secara optimal karena banyak peserta didik yang masih mengerjakan sendiri latihan soal-soal. Selain itu masih banyak yang menyerahkan semua tugas kepada peserta didik yang dianggap lebih pandai, sehingga tidak terjadi diskusi yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka perlu suatu tindakan penyelesaian untuk memperbaiki penerapan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya antara lain:

- 1) Pendidik memberikan penjelasan kembali tentang tahapan Metode tugas kelompok, dan memotivasi peserta didik untuk berani mengeluarkan ide-ide yang ada pada pikirannya pada saat diskusi kelompok maupun pada diskusi kelas, dan jangan takut salah, karena semua disini adalah sedang belajar.
- 2) Pendidik mengatur waktu agar sesuai dengan apa yang direncanakan.
- 3) Hasil belajar secara klasikal belum tercapai karena hanya mencapai 25 peserta didik tuntas yaitu 69% dari target 75% sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya, meskipun ada peningkatan hasil belajar, tetapi belum maksimal. Untuk lebih jelasnya kita bisa perhatikan pada dokumen foto-foto sebagai berikut:

3.3 Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari dua rencana pelajaran, soal evaluasi dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Perencanaan Siklus II tanggal 11 September 2018. Pada perencanaan menyusun:

- 1) Rencana pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode Tutor Sebaya
- 2) Menyiapkan media pembelajaran,
- 3) Menyiapkan lembar observasi kinerja pendidik dan motivasi belajar peserta didik yang digunakan dalam pengamatan oleh observer,
- 4) Menyiapkan soal evaluasi dengan sesuai dengan materi.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 September 2018 di Kelas XI BDP 1 dengan jumlah peserta didik 36 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pendidik. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai
- 2) Pendidik memberikan motivasi dengan tanya jawab yang berhubungan dengan materi.
- 3) Pendidik menjelaskan topik, tujuan pembelajaran, dan langkah/kegiatan yang akan dilalui peserta didik
- 4) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik secara merata (tiap kelompok terdapat peserta didik yang pintar)
- 5) Di dalam kelompoknya peserta didik belajar dari dan dengan sesama teman lain dengan cara yang saling menguntungkan serta berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman masing-masing tentang materi yang akan dipelajari
- 6) Setiap anggota kelompok dituntut memberikan tanggapan serta pendapat mereka sendiri yang nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan.
- 7) Setiap kelompok merumuskan hasil diskusinya dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.

- 8) Pendidik mempersilahkan setiap kelompok mengeluarkan beberapa alat berupa produk dan sebagainya untuk melakukan praktek atau demonstrasi didepan kelas terkait dengan penataan barang yang baik dan sesuai dengan standar operasional yang ditentukan
- 9) Pendidik meminta beberapa peserta didik melakukan pengamatan tentang penataan barang dagang yang kemudian dikreasikan untuk ditampilkan kedepan kelas pada pertemuan berikutnya.
- 10) Setiap kelompok melakukan pengamatan dan mencatat setiap praktek penataan produk yang dilakukan oleh kelompok lain.
- 11) Beberapa menit kemudian (sekitar 20 menit) salah satu anggota masing-masing kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil temuannya di hadapan kelompok lain.
- 12) Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat, pertanyaan, komentar, dll)
- 13) Perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan terkait dengan materi iklim.
- 14) Setiap masalah baru yang muncul dicatat oleh pendidik dan diberikan solusinya
- 15) Pendidik memberi kesimpulan permasalahan dan pemecahannya, sehingga pemahaman setiap peserta didik seragam.
- 16) Penilaian dilakukan oleh pendidik saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- 17) Pendidik memberikan tes dan peserta didik mengerjakan
- 18) Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan kedua siklus II langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Tutor Sebaya* hampir sama dengan pertemuan pertama. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi soal evaluasi siklus II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pendidik yang telah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan metode *Tutor Sebaya*.

Tahap Observasi/ Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I pengamat I dan pengamat II. Pengamat bertugas mengamati semua motivasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam motivasi peneliti adalah 49.5, sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 90.00%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori Baik. Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap motivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II didapatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran penataan barang dagang dengan materi penataan produk pada tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya yaitu pada tahap siklus I.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II di Kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada tindakan siklus I. Adapun hasil belajar peserta didik Kelas XI SMK Negeri 1 Cilacap dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Prosentase Ketuntasan Siklus II

No	No Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai 75	33	92
2	Tidak tuntas dengan skor <75	3	8

Jumlah	36	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, pada siklus II yang telah dilakukan didapat hasil belajar bahwa dari 36 peserta didik Kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap terdapat 33 peserta didik atau 92% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan 3 peserta didik atau 8% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata sebesar 85,42. Pada perolehan hasil belajar siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada tahap siklus I.

Hasil Refleksi

Secara umum, penerapan media *Tutor Sebaya* dapat dikatakan telah berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Penggunaan media *Tutor Sebaya* yang telah diaplikasikan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik. Sebagian besar peserta didik telah mencapai KKM hingga mencapai prosentase ketuntasan belajar sebesar 92%.

Peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengakhiri penelitian yang dilakukan di kelas XI BDP 1. Berdasarkan data tentang proses pembelajaran dan pemahaman yang dicapai peserta didik, dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik mengalami peningkatan. Hal itu dapat diketahui melalui peningkatan skor yang diperoleh pada siklus I yang dibandingkan dengan siklus II. Selain itu sudah tampak keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Antusias peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari pendidik sudah lebih tinggi dari pada siklus II. Dengan demikian tindakan siklus II telah mencapai target yang ditentukan sehingga siklus III tidak perlu untuk dilakukan. Akan tetapi, khusus untuk peserta didik yang tidak mencapai target harus diberlakukan perlakuan berupa tindakan remedial untuk membantu agar nilainya bisa mencapai skor ketuntasan belajar.

3.4 Perbandingan Antar Siklus

Tabel 4. Perbandingan antara kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II.

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tindakan: Pendidik belum menggunakan metode tutor sebaya, hasil belajar peserta didik pada materi penataan produk masih rendah.	Tindakan: Pendidik dalam mengajar sudah menerapkan metode tutor sebaya, peserta didik lainnya mulai meniru dan mempraktekkan materi penataan produk	Tindakan: pendidik menerapkan metode tutor sebaya dan sebelumnya peserta didik diberi tugas belajar terlebih dahulu tentang materi yang akan dibahas dan peserta didik melakukan tutor sebaya dalam kelompoknya
Proses belajar: - peserta didik terhadap pembelajaran materi penataan produk masih kurang, tidak terlihat antusias untuk mengembangkan diri, terlihat bosan dan mengantuk.	Proses belajar: - Respon peserta didik terhadap pembelajaran materi penataan produk sudah terlihat adanya peningkatan, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran ditandai dengan bertambahnya semangat dalam belajar	Proses belajar: - Peserta didik terlihat aktif dan antusias, yang bertanya dan menjawab pertanyaan guru maupun antar teman sebaya. Pada pra siklus masih sangat sedikit sekali, namun setelah pembelajaran dirubah pada siklus I dengan model tutor sebaya menjadi meningkat meskipun belum banyak, namun terlihat jelas ada peningkatan. Terlebih di siklus

- | | | |
|--|--|--|
| <p>- Peserta didik hanya menggunakan sumber belajar dari buku siswa yang ada di perpustakaan</p> | <p>menggunakan model tutor sebaya.</p> <p>- Peserta didik yang menggunakan sumber belajar lebih dari 1 buku sumber ada 15 peserta didik, sudah mulai mencari buku-buku yang relevan terkait dengan materi, dan sumber mencari sumber lain dari internet.</p> | <p>ke II dengan pembelajaran menggunakan tutor sebaya peningkatan terasa sekali terutama pada motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI BDP 1. Hal ini juga terasa sekali adanya peningkatan motivasi pendidik, yang melihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar pada peserta didik.</p> <p>- Peserta didik yang menggunakan sumber belajar lebih dari 1 buku ada 36 peserta didik, jika diprosentse ada 100%. Hal ini terlihat sekali ketika diberikanya materi yang sekiranya peserta didik belum memahaminya, langsung mencari sumber materi baik itu ke perpustakaan maupun <i>seaching</i> di internet. Hal ini jelas mempengaruhi motivasi pendidik dalam memberikan pembelajaran juga kepada peserta didik.</p> |
|--|--|--|

Motivasi belajar:

- Berdasarkan pengamatan penulis sebagai pendidik, motivasi belajar peserta didik kelas XI BDP1 untuk mengikuti pembelajaran materi penataan produk masih sangat rendah, terbukti dengan kurangnya peserta didik bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Motivasi Belajar:

- Berdasarkan tabel pengamatan observer Secara keseluruhan motivasi belajar peserta didik kelas XI BDP1, di siklus I untuk materi penataan produk, berdasarkan adalah skor rata-rata 50 dari skor maksimum 55 atau 76,92, masih dikategorikan ada peningkatan namun masih (Cukup)

Motivasi belajar:

- Berdasarkan tabel pengamatan observer secara keseluruhan motivasi belajar peserta didik kelas XI BDP 1, di siklus ke II untuk materi penataan produk, berdasarkan adalah skor rata-rata motivasinya 59 dari skor maksimum 65 atau 90,76, dikategorikan ada kenaikan yang cukup signifikan yaitu: (Baik Sekali)

Hasil belajar:	Hasil belajar	Hasil belajar:
- Nilai rata-rata ulangan harian hanya mencapai 68,50	- Nilai rata-rata hasil tes pada siklus 1 dari 68,50 meningkat menjadi 74,30.	- Nilai rata-rata hasil tes pada prasiklus 68,50 pada siklus I meningkat menjadi 74,30 dan di siklus II meningkat cukup signifikan menjadi 85,4
- Jumlah peserta didik yang tuntas belajar hanya ada 15 peserta didik, prosentase 58%	- Ada peningkatan rata-rata nilai 74,30 bila diprosentasikan jumlah kenaikan nilai 69%	- Ada peningkatan rata-rata nilai dari 74,30 menjadi 85,42, jika diprosentasikan menjadi 92%
	- Peserta didik yang tuntas mencapai 25, jika di prosentasenya ada 69%	- Peserta didik yang tuntas ada kenaikan dari 25 peserta didik prosentasenya 69%, menjadi 33 peserta didik, jika diprosentasikan ada 92%

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka mencapai tujuannya. (Syamsudin, 2007). Dalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi antara komponen pengajaran yaitu pendidik, peserta didik dan materi pembelajaran. Proses interaksi tersebut bisa berjalan lancar apabila ketiga komponen itu bisa selaras dalam satu maksud dan tujuan tanpa hambatan. Akan tetapi pada kenyataannya selalu saja ada kendala yang dapat menghambat kemajuan belajar, kendala tersebut bisa berasal dari pendidik, peserta didik ataupun materi pelajaran yang dianggap sulit.

Dengan adanya kenyataan dilapangan yang menyatakan bahwa masih terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya minat dan keaktifan peserta didik serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran akuntansi. Hal ini lebih disebabkan karena pendidik monoton menggunakan metode ceramah selain itu banyak peserta didik yang menghindari mengerjakan tugas dan tidak fokus mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman mereka rendah dan hasil prestasi belajar mereka kurang optimal. Permasalahan berikut berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar dan pemahaman peserta didik rendah. Berdasarkan keadaan tersebut maka perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peer tutoring atau terkadang disebut juga *peer teaching*, *student team learning*, atau istilah lainnya merupakan salah satu metode yang diaplikasikan dalam konteks *cooperative learning*. Seluruh metode yang dipergunakan dalam *cooperative learning* menekankan pada kegiatan peserta didik untuk belajar bersama dan bertanggungjawab terhadap belajar rekannya maupun dirinya (Syamsudin, 2007). Disamping itu adakalanya seorang peserta didik lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman sebayanya dibandingkan dengan pendidiknya, karena merasa ada jarak antara pendidik dan peserta didik. *Peer tutoring* bisa mengatasi kurangnya minat belajar, keaktifan belajar, peserta didik fokus dalam belajar, motivasi belajar meningkat, partisipasi dan hasil belajar pun meningkat. Ini dikarenakan penjelasan dari teman sebaya lebih di pahami oleh peserta didik dan peserta didik pun berani untuk mengungkapkan pendapat atau pertanyaan dibandingkan dari penjelasan dari pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar penataan barang dagang pada peserta didik kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenaikan pada motivasi pendidik meningkat setiap siklusnya pada siklus 1 sebesar 76,08 dengan kategori cukup dan motivasi peserta didik sebesar 76,92 yang juga masuk dalam kategori Cukup. Pada siklus II meningkat menjadi lebih baik pada motivasi pendidik sebesar 90.00 dan masuk dalam kategori Sangat Baik, dan motivasi peserta didik sebesar 90.76 dengan

predikat Baik Sekali. Selanjutnya hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan setia siklusnya pada prasiklus, dari 36 peserta didik kelas XI BDP 1 hanya 15 peserta didik (42%) yang lulus atau mencapai nilai KKM sedangkan, peserta didik yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sebanyak 21 peserta didik atau 58% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 68,50. Siklus 1, dari 36 peserta didik Kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap terdapat 25 peserta didik atau 69% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan 11 peserta didik atau 31% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,08 Selanjutnya pada siklus II, dari 36 peserta didik Kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap terdapat 33 peserta didik atau 92% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan 3 peserta didik atau 8% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata sebesar 85,42.

Hasil penelitian diatas didukung dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Harir (2009) berjudul Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Kubus dan Balok Semester II Kelas VIII-A MTs Miftahul Falah Demak Tahun Pelajaran 2009. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk belajar bersama dan meningkatkan hasil belajar. penelitian siklus III diperoleh peningkatan motivasi peserta didik secara klasikal yaitu 90,00%, terimbangi oleh kemampuan peserta didik yang tuntas belajar meningkat menjadi 90,76% dengan nilai rata-rata kelas 85,42, sedangkan peserta didik yang belum tuntas tinggal 8%. Peningkatan keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran pendidik yang semakin profesional dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik dengan nilai dari hasil observasi siklus III mencapai 90,76%, sesuai sehingga memenuhi indikator yang diharapkan Dengan demikian peneliti menyarankan agar penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, kerjasama, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3.5 Pembahasan

Dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tentang penataan produk pada siswa kelas XI BDP1 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar penataan barang dagang pada peserta didik kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut ditunjukan dengan kenaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tentang penataan produk pada siswa kelas XI BDP1 semester ganjil tahun 2018/2019. Siswa yang pada awal pembelajaran (pra siklus) tidak ada semangat, ataupun tidak ada motivasi gairah untuk belajar, dengan merubah model pembelajaran yang pada awal menggunakan ceramah dan diskusi, dirubah dengan model pembelajaran tutor sebaya, terjadi peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik kelas XI BDP 1 mulai tampak semangat dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran tentang penataan produk.

Dalam siklus I pembelajaran dengan model tutor sebaya, terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI BDP 1 memperoleh rata-rata skor 50 atau rata-rata motivasi peserta didik kelas XI BDP 1 di siklus I memperoleh rata-rata motivasi 76,92 (Cukup), sedangkan di siklus ke II peserta didik kelas XI BDP 1 memperoleh rata-rata skor 59 atau rata-rata motivasi 90,76 (Baik Sekali). Jadi dari data siklus I dan II sudah jelas terjadi adanya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI BDP 1. Dari rata-rata skor 50 meningkat menjadi 59, atau dari rata-rata motivasi 76,92 (Cukup) meningkat menjadi 90,76 (Baik Sekali).

Peningkatan motivasi juga terjadi pada pendidik yang semula di siklus I rata-rata skor 42,4 menjadi 49,5 dan rata-rata motivasi di siklus I memperoleh 77,27 (Cukup), di siklus ke II rata-rata motivasi pendidik meningkat menjadi 90,00 (Sangat baik).

Dengan menggunakan pembelajaran model tutor sebaya menjadikan perubahan perilaku peserta didik kelas XI BDP 1 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Peserta didik kelas XI BDP 1 mulai rajin mengerjakan tugas-tugas dengan cara mencari jawaban ataupun materi melalui internet, dan aktif dalam berdiskusi, aktif bertanya maupun aktif menjawab pertanyaan, yang disampaikan oleh teman sebaya yang dianggapnya mampu untuk menjelaskan atau memandu di kelompoknya.

Ke tiga pembahasan tersebut diatas, sudah jelas dapat menjawab atau menjelaskan ketiga rumusan masalah yang terdapat di BAB I. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya itu dapat memenuhi indikator yang diharapkan. Dengan demikian peneliti menyarankan agar penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, kerjasama, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jadi pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tentang penataan produk pada peserta didik kelas XI BDP 1, semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar penataan barang dagang pada peserta didik kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam siklus I pembelajaran dengan model tutor sebaya, terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI BDP 1 memperoleh rata-rata skor 50 atau rata-rata motivasi peserta didik kelas XI BDP 1 di siklus I memperoleh rata-rata motivasi 76,92 (Cukup), sedangkan di siklus ke II peserta didik kelas XI BDP 1 memperoleh rata-rata skor 59 atau rata-rata motivasi 90,76 (Baik Sekali). Jadi dari data siklus I dan II sudah jelas terjadi adanya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI BDP 1. Dari rata-rata skor 50 meningkat menjadi 59, atau dari rata-rata motivasi 76,92 (Cukup) meningkat menjadi 90,76 (Baik Sekali). Peningkatan motivasi juga terjadi pada pendidik yang semula di siklus I rata-rata skor 42,4 menjadi 49,5 dan rata-rata motivasi di siklus I memperoleh 77,27 (Cukup), di siklus ke II rata-rata motivasi pendidik meningkat menjadi 90,00 (Sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1*. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah Peneliitian Tindakan Kelas, sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Ed.2*. Jakarta: PT. Indek.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Anggorowati 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi*. Jurnal Komunitas. (Nomor 3). Hlm. 105.

- Benny. A. Pribadi. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Samsu Somadayo. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*
- Budi Kristina. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Peer*
- Muchoyar, I., dkk. 2013. *Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21 327.
- Samsu Somadayo. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zain. & Djamarah, B. 2014. *Strategi Belajars Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsini Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2017. *Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Oemar Hamalik. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paryanto. 2017. *Evaluasi Pelaksanaan Praktek Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Messin UNY*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 7, 105.